

Like Dwiyarti Kandi

by UNITRI Press

Submission date: 09-Jan-2024 10:49PM (UTC-0800)

Submission ID: 2015327743

File name: Like_Dwiyarti_Kandi.docx (150.72K)

Word count: 1477

Character count: 9579

8
**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS PUJON KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



OLEH:
LIKE DWIYARTI KANDI
2019610031

1
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023

RINGKASAN

Jika ASI tidak diberikan secara eksklusif, hal ini dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh anak yang lemah dan menyebabkan penyakit seperti pneumonia. Tujuan penelitian di Pujon Wellbeing Center Malang Raya ini adalah untuk memastikan apakah bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki prevalensi pneumonia lebih besar. Teknik cross-sectional digunakan oleh sistem eksplorasi. Investigasi ini memiliki jumlah sampel sebanyak 50 ibu yang juga memiliki bayi, serta populasi pemeriksaan sebanyak 50 ibu yang memiliki anak kecil. Untuk penilaian ini, kami mengumpulkan ujian yang memerlukan teknik evaluasi ekstensif. Dalam tinjauan ini, praktik menyusui spesifik merupakan variabel independen, sedangkan risiko pneumonia merupakan variabel dependen. Selain lembar wawasan untuk melacak prevalensi pneumonia, perangkat yang digunakan memberikan gambaran yang sangat baik untuk menyusui tertentu yang telah menjalani pengujian ekstensif untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Tes kehati-hatian Fisher digunakan untuk pemeriksaan informasi. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar ibu (58,0%) yang memiliki bayi di Pujon Wellbeing Centre, Rezim Malang, memutuskan untuk memberikan ASI berkualitas kepada anaknya. Sebagian besar anak kecil (90,0%) di Puskesmas Pujon Rezim Malang tidak menderita pneumonia pada masa awal hidupnya. Analisis menyeluruh menunjukkan nilai p signifikan sebesar 0,010 dan rasio odds (OR) sebesar 1,313. Pengujian tambahan mungkin dilakukan untuk menyelidiki faktor dan indikator yang berkontribusi terhadap perkembangan pneumonia pada anak kecil.

Kata Kunci : Balita, Ibu, Pemberian ASI Eksklusif, Pneumonia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit yang tak henti-hentinya, sering disebut sebagai pneumonia, kini menjadi masalah yang semakin serius. Pernapasan menjadi sulit karena dampak kondisi tersebut pada paru-paru, termasuk peradangan dan penurunan penyerapan oksigen alveolar (UNICEF, 2020). Lebih lanjut, sebagaimana disebutkan oleh Pramei dkk., (2022) pneumonia merupakan salah satu jenis penyakit pernapasan akut yang menimbulkan bahaya kesehatan besar bagi semua orang di seluruh dunia, terutama mengingat tingginya angka kematian di kalangan anak kecil (di bawah usia lima tahun). Semua kelompok umur, termasuk bayi, remaja, dewasa muda, dan orang tua, rentan terkena pneumonia. Namun penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Dokter Paru Indonesia mengungkapkan bahwa anak-anak dan orang tua lebih mungkin mengalami kondisi ini.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, 14% dari seluruh kematian anak balita disebabkan oleh pneumonia. 740.180 kematian termasuk dalam angka ini. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 278.261 anak balita yang terdiagnosis pneumonia pada tahun 2021. Berdasarkan data, Malang memiliki angka yang sangat tinggi. kasus pneumonia pada anak balita pada tahun 2020, 17.693 kasus. Totalnya ada 2.619 kasus. Sedangkan untuk Pujon Wellbeing Center, Rezim Malang, Jawa Timur, rekam medisnya pada Januari hingga Juli 2023 menunjukkan 50 kasus pneumonia pada anak kecil (Catatan Klinik Pujon Wellbeing Center, 2023).

Frekuensi terjadinya pneumonia pada balita dipengaruhi oleh beberapa variabel. Menurut Service of Wellbeing (2022), bakteri, infeksi, dan pertumbuhan merupakan mikroorganisme penyebab pneumonia. Mikroba ini berpotensi menimbulkan dampak buruk sedang hingga berat. Pernapasan menjadi sulit dalam hal ini karena peradangan pada salah satu atau kedua kantung udara paru-paru (alveoli) akibat polusi. Banyak faktor, seperti debu di rumah, pola makan yang buruk, pemberian ASI yang tidak memadai, imunisasi yang tidak lengkap, berat badan lahir rendah, penyakit yang berulang, dan situasi serupa lainnya yang mungkin mengganggu sistem pernapasan, dapat menyebabkan pneumonia pada bayi.

Memperbanyak jumlah makanan yang dimakan bayi baru lahir sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan pada mereka. Untuk mengatasi keengganan mereka, hal ini mungkin bermanfaat. Pembatasan pemberian ASI adalah cara yang luar biasa untuk memastikan bayi mendapatkan semua vitamin yang mereka butuhkan sejak lahir hingga mereka cukup umur hingga setengah tahun (Mufdlilah, 2017). Bagi bayi, pemberian ASI selektif sangat bermanfaat karena meningkatkan stamina dan membantu mengembangkan antibodi yang diperlukan untuk melindungi terhadap berbagai penyakit. Setidaknya selama enam bulan pertama kehidupan mereka, semua bayi baru lahir harus memiliki akses terhadap ASI, menurut pernyataan Kementerian PPPA tahun 2021. Untuk bayi, menyusui selektif menawarkan beberapa manfaat. Ini dianggap sebagai sumber suplemen terbaik keempat, menyediakan berbagai nutrisi penting. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa hal ini meningkatkan kejernihan mental dan kemampuan untuk memahami

orang secara lebih utuh, sekaligus memberikan perlindungan terhadap penyakit dan kepekaan (Sampe et al., 2020).

Tentu saja, pneumonia menjadi semakin umum terjadi pada anak-anak, terutama mengingat adanya kekhawatiran saat ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wardani dkk. (2022), pneumonia menyerang 98,6% anak yang tidak mendapatkan ASI selektif. Tiga belas (30,6%) dari 29 anak yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2022 menderita pneumonia, menurut penelitian yang dilakukan Hutapea dkk. Pneumonia menyerang 31 anak kecil (50,0%) dari 33 bayi yang tidak diberikan ASI selektif selama periode tersebut. 56 bayi (57,1%) tidak mendapatkan pemberian ASI elit, sementara 48 anak kecil (42,9%) menerima pembatasan pemberian ASI, menurut penelitian yang dipimpin oleh Pramei dkk. (2022). 69 dari 112 (61,6%) bayi baru lahir dalam penelitian ini terpapar asap tembakau, sehingga menjadikan mereka mayoritas.

Berdasarkan temuan evaluasi awal yang selesai pada 1 Agustus 2023, Pujon Wellness Center mencatat total 50 kasus pneumonia pada anak kecil pada tahun 2023 (Pujon Wellbeing Center Clinical Records, 2023). Dalam evaluasi terhadap 10 pengasuh bayi, delapan orang mengatakan mereka tidak tahu apa yang terjadi jika mereka berhenti ¹⁴ memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka. Sementara itu, dua penjaga menyadari apa yang terjadi jika Anda tidak memperhatikan. Berdasarkan data yang tersedia, para analis bersemangat untuk menyelidiki hubungan antara prevalensi pneumonia pada bayi di Pujon Wellbeing Center di Malang Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Pujon Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tahukah Anda hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada anak di Puskesmas Pujon Kabupaten Malang?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui mengenai ASI eksklusif pada anak di Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.
2. Untuk menentukan kejadian pneumonia pada anak kecil di Puskesmas Pujon yang terletak di Kabupaten Malang.
3. Untuk menganalisis hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada anak di Puskesmas Pujon Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kejadian pneumonia, akan bermanfaat untuk memasukkan informasi lebih lanjut mengenai korelasi antara ASI eksklusif dan angka pneumonia pada anak kecil dalam tinjauan atau penilaian berikutnya.

1.4.2 Praktis

1. Puskesmas

Puskesmas memberikan edukasi yang berharga kepada orang tua, khususnya perempuan, mengenai perlunya pemberian ASI eksklusif untuk membantu mengurangi kemungkinan balita terkena pneumonia.

2. Orangtua

Ibu yang menjadi wali mungkin memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mengurangi risiko pneumonia pada bayi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berpotensi memberikan wawasan berharga bagi penelitian di masa depan dan memberikan pandangan segar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No.	Judul	Peneliti	Jurnal	Metode	HASI
1.	faktor yang meningkatkan risiko terjadinya pneumonia pada anak kecil di Air Tawar Barat Kota Padang.	Yulia Efni , Rizanda Machmud , Dian Pertiwi	Pneumonia, anak-anak, dan faktor risiko	Penelitian ini mencakup analitik observasional dengan menggunakan desain kasus-kontrol. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan rekam medis.	Tidak dapat ditemukan korelasi signifikan antara paparan asap tembakau, berat badan lahir rendah pada anak, dan pemberian imunisasi campak dengan insiden pneumonia pada bayi.
2.	Keterkaitan eksklusivitas pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan tingkat prevalensi penyakit saluran pernapasan berat pada anak balita di kawasan	Abd. Rahman & A. Fahira Nur	Mengajukan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sebagai upaya untuk mengurangi insiden Infeksi Saluran	Jenis investigasi pencerahan menggunakan desain tinjauan lintas bagian (cross-segment).	Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda mengalami infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), dan 33 (55%) diantaranya terkena penyakit tersebut. Sementara

No.	Judul	Peneliti	Jurnal	Metode	HASIL
	operasional Puskesmas Managaisaki.		Pernafasan Akut (ISPA).		itu, tercatat bahwa sebanyak 41 anak balita (68,3%) tidak menerima pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. Pada sisi lain, informasi menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang memadai.
3.	Keterkaitan antara faktor risiko alami dan insiden pneumonia pada anak balita.	Inayati Ceria	Faktor intrinsik, pneumonia, anak kecil	Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan observasional analitik dengan menggunakan rancangan studi kasus-kontrol.	Balita, yang berada dalam kelompok usia di bawah lima tahun, memperlihatkan potensi yang lebih besar untuk mengalami kasus pneumonia apabila terdapat faktor risiko khusus pada mereka.
4.	Hubungan ASI Eksklusif dengan kebiasaan merokok anggota keluarga serta pengaruhnya terhadap kemungkinan bayi baru lahir terkena pneumonia.	Ni Luh Putu Devi Wardani, Made Rismawan, Putu Ayu Ratna Darmayanti	Merokok, memberikan ASI eksklusif, dan menderita pneumonia	Penelitian ini dirancang secara cermat dengan menerapkan pendekatan cross-sectional.	Ditemukan korelasi yang berarti antara proporsi bayi yang tidak menerima Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dan kejadian pneumonia. Selain itu, terdapat korelasi kuat antara kebiasaan merokok keluarga dengan frekuensi pneumonia pada bayi.
5.	Hubungan status imunisasi, status gizi, dan ASI eksklusif diteliti pada Kejadian ISPA pada Balita Tahun 2016 di UPTD Balai Pengobatan	Eko Heryanto	ASI Eksklusif, Status Gizi, ISPA, Status Imunisasi, dan Balita	Untuk penyelidikan, desain cross-sectional digunakan.	Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan ($p < 0,001$) antara status vaksinasi dan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan

No.	Judul	Peneliti	Jurnal	Metode	HASIL
	Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.				Akut (ISPA) pada balita di Pusat Perawatan UPTD Pusat Kesejahteraan Sekar Jaya.

Like Dwiyarti Kandi

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	2%
4	disbudpar.belitungtimurkab.go.id Internet Source	1%
5	www.medicinaudayana.org Internet Source	1%
6	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	1%
7	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	1%
8	onesearch.id Internet Source	1%
9	agmmedica.com Internet Source	1%

10	jurnal.fk.unand.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
12	viagarolita.blogspot.com Internet Source	1 %
13	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
14	studentsrepo.um.edu.my Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Like Dwiyarti Kandi

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
